

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) merupakan serangga kecil yang hidup diantara rambut dan menempel pada kulit kepala manusia. Mereka hidup dengan menghisap darah dari kulit kepala manusia. *Pediculosis capitis* merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia (Analdi & Santoso, 2021). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Hadi, 2018).

Pediculosis capitis sering terjadi pada anak-anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan lebih sering ditemukan di negara berkembang. Prevalensi *Pediculosis capitis* lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki (Aruan, 2021). Penyakit ini masih dianggap sebagai penyakit yang cukup terabaikan. Di negara berkembang, penyakit ini terus menjadi masalah kesehatan yang semakin memburuk setiap tahunnya (Sulistyaningtyas *et al.*, 2020).

Angka kejadian *Pediculosis capitis* cukup tinggi di beberapa negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Setiap tahun, lebih dari 12 juta orang di Amerika terinfeksi oleh parasit ini (Suwandi & Sari, 2016). Prevalensi *Pediculosis capitis* pada anak sekolah di negara maju seperti di Belgia adalah 8,9%, sementara di negara berkembang adalah 16,59% di India, 58,9% di Alexandria Mesir dan 81,9% di Argentina (Rosdiana *et al.*, 2021). Di Indonesia

sendiri belum ada angka pasti mengenai penyakit ini, tetapi diperkirakan 15% anak di Indonesia mempunyai masalah dengan kutu rambut atau *Pediculosis capititis* (Sari, 2022). Penelitian di Jember, Jawa Timur oleh (Lukman *et al.*, 2018) juga menunjukkan angka kejadian *Pediculosis capititis* sebesar (74,6%). Faktor penyebab *Pediculosis capititis* sering dikaitkan dengan penggunaan tempat, hygiene, dan aksesoris rambut bersama.

Pediculosis capititis menyebabkan berbagai masalah bagi penderitanya. Keluhan utama yang timbul rasa gatal yang hebat, terutama pada daerah oksiput dan temporal yang dapat menyebar ke seluruh kepala (Lukman *et al.*, 2018). Pada siswa sekolah, *Pediculosis capititis* bisa menyebabkan sulit tidur malam karena gatal yang membuat anak menggaruk kepala. Akibatnya, siswa menjadi lesu, mengantuk di kelas, dan ini dapat mempengaruhi proses akademik serta fungsi kognitif mereka sehingga tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, *Pediculosis capititis* juga dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, cemas, malu, dan tekanan sosial (FarFar, 2024).

Insidensi *Pediculosis capititis* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, kebersihan diri yang buruk, kepadatan tempat tinggal, dan karakteristik individu seperti jenis kelamin, umur, panjang rambut dan tipe rambut. Faktor kebersihan diri yang tidak baik, misalnya jarang membersihkan rambut atau memiliki rambut yang sangat panjang dan sulit dibersihkan, dapat menjadi faktor tingginya kejadian *Pediculosis capititis* (Syarbaini, 2020).

Penyakit ini merupakan penyakit menular yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku (Lukman *et al.*, 2018). Perilaku kebersihan diri yang baik dapat mencegah penyakit menular, termasuk *Pediculosis capitis*. Rambut dianggap sebagai tanda kecantikan setiap orang, sehingga harus dijaga kebersihannya dengan mencucinya menggunakan sabun atau sampo. Menyisir rambut minimal dua kali sehari akan membantu kebersihan rambut. Anak yang berangkat ke sekolah harus membersihkan rambutnya terlebih dahulu agar dapat mendeteksi keberadaan kutu rambut (Azhar, 2019).

Menjaga kebersihan diri atau *Personal hygiene* merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya penyakit *Pediculosis capitis* (FarFar, 2024). Selain itu, ada dua cara pencegahan untuk penderita infeksi *Pediculosis capitis* yaitu pencegahan penularan kontak langsung dan tidak langsung. Pencegahan penularan kontak langsung melibatkan menghindari kontak langsung antara kepala dengan kepala pada saat bermain dan beraktivitas di rumah, sekolah, dan di tempat lain. Pencegahan penularan secara tidak langsung melibatkan tidak berbagi topi, sisir, ikat rambut, kerudung, dan handuk.

Melakukan kebiasaan buruk seperti mengikat rambut dan memakai kerudung ketika rambut masih basah dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri yang menyebabkan ketombe dan iritasi kepala, tetapi tidak mempengaruhi keberadaan kutu rambut. Menurut (Laini, 2022), penyebaran kutu dapat dicegah dengan menjaga kebersihan rambut melalui perawatan rambut. Perawatan rambut bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan kulit kepala sehingga membuat rambut tampak sehat, berkilau, dan halus.

Perawatan rambut sehari-hari meliputi mencuci rambut, menggunakan sampo, kondisioner, creambath, masker rambut, dan lain-lain. Perawatan rambut membantu menjaga kondisi rambut sehingga membuat seseorang merasa lebih baik. Hal ini dapat mengurangi kutu rambut karena menjaga kebersihan rambut mengurangi lingkungan yang mendukung bagi kutu rambut dan memudahkan deteksi dini serta pengendalian infestasi jika kutu muncul.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa di UPT SDN 268 Gresik, diantaranya 6 siswa (60%) terinfeksi *Pediculosis capititis*, sedangkan 4 siswa (40%) tidak terinfeksi *Pediculosis capititis*. Hal ini semakin menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *Pediculosis capititis* di sekolah tersebut.

Fakta bahwa *Pediculosis capititis* masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena angka kejadianya yang sangat bervariasi serta didukung oleh faktor risiko seperti kebersihan kepala dan rambut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor risiko kejadian *Pediculosis capititis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.

Pada penelitian ini memiliki kelebihan dalam mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang lebih spesifik, seperti frekuensi mencuci rambut, penggunaan sisir atau aksesoris rambut bersama, penggunaan tempat tidur atau bantal bersama, panjang rambut, ketebalan rambut, dan bentuk rambut. Selain itu, penelitian ini juga penting karena masih jarang dilakukan di daerah Gresik, sehingga membantu dalam memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Pediculosis capititis* di wilayah tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Pediculosis capitis* pada Siswa UPT SDN 268 Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia pada penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
2. Mengidentifikasi jenis kelamin pada penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
3. Mengidentifikasi *Personal hygiene* pada penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
4. Mengidentifikasi panjang rambut penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
5. Mengidentifikasi ketebalan rambut penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
6. Mengidentifikasi bentuk rambut penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
7. Mengidentifikasi penderita *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.

8. Menganalisis faktor risiko usia dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
9. Menganalisis faktor risiko jenis kelamin dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
10. Menganalisis faktor risiko *Personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
11. Menganalisis faktor risiko panjang rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.
12. Menganalisis faktor risiko ketebalan rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik
13. Menganalisis faktor risiko bentuk rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi siswa UPT SDN 268 Gresik dalam meningkatkan perhatian dan menjaga kesehatan siswanya.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai referensi dan menjadi tambahan studi pustaka bagi instansi kesehatan.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor risiko *Pediculosis capitis* pada siswa UPT SDN 268 Gresik.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritas penelitian dengan judul “Faktor Risiko Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Siswa UPT SDN 268 Gresik” dapat dijadikan referensi informasi tentang adanya berbagai faktor yang mempengaruhi infestasi kutu rambut pada siswa sekolah dasar.

